

Peran Fasilitator Pendamping Dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu Prasejahtera Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah PT Bank BTPN Syariah Tbk

Adela Friska Putri

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Nurhadi Nurhadi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: 21042010011@student.upnjatim.ac.id

Abstract: *The accompanying facilitator is a program from PT Bank BTN Syariah Tbk which aims to empower productive underprivileged mothers who are MSME actors by providing business assistance to customers. Micro, Small and Medium Enterprises are the biggest drivers of economic growth in Indonesia. However, in running their businesses, MSMEs often experience difficulties such as small scale businesses having difficulty accessing markets, limited capital, limited employees and limited knowledge. Where this happens to MSME actors, underprivileged women who are productive BTPN Syariah customers who are in rural areas who lack access to information to expand the market for products or services, due to the limited knowledge of MSME actors. The access to knowledge facilitator program aims to increase customers' entrepreneurial knowledge capacity so that they gain wider market access. In empowering productive underprivileged mothers, BTPN Syariah provides access to accompanying facilitators to customers with the aim of providing significant benefits and effects regarding increasing income, accessibility and customers gaining knowledge about entrepreneurship. It is hoped that this empowerment can improve the performance of MSME players so that they can develop business in businesses run by Bank BTPN Syariah customers.*

Keywords: *Business Assistance, Empowerment, MSMEs, Facilitator*

Abstrak: Fasilitator pendamping merupakan program dari PT Bank BTN Syariah Tbk yang memiliki tujuan untuk melakukan pemberdayaan ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM dengan cara memberikan pendampingan usaha kepada nasabah. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah pendorong terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, dalam menjalankan usahanya para pelaku UMKM sering mengalami kesulitan seperti usaha dengan skala kecil sulit untuk akses pasar, modal terbatas, karyawan terbatas, dan terbatasnya ilmu pengetahuan. Dimana hal ini terjadi pada pelaku UMKM ibu-ibu prasejahtera produktif nasabah BTPN Syariah yang berada di wilayah pedesaan yang kurang dalam mendapatkan akses informasi untuk memperluas pasar produk atau jasa, dikarenakan terbatasnya ilmu dari pelaku UMKM. Program fasilitator pendamping *access to knowledge* bertujuan untuk dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan kewirausahaan nasabah sehingga mendapatkan akses pasar lebih luas. Dalam pemberdayaan ibu-ibu prasejahtera produktif BTPN Syariah memberikan akses fasilitator pendamping kepada nasabah dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat dan efek yang signifikan mengenai peningkatan pendapatan, aksesibilitas dan nasabah mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja para pelaku UMKM sehingga dapat mengembangkan bisnis pada usaha yang dijalankan oleh nasabah Bank BTPN Syariah.

Kata kunci: Pendampingan Usaha, Pemberdayaan, UMKM, Fasilitator Pendamping

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, berwirausaha telah menjadi pilihan banyak individu dalam meraih kesuksesan pada dunia bisnis. Dimana pada era sekarang banyak masyarakat yang menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya pada masyarakat pedesaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pendorong dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara dimana dengan kemampuan penyerap pekerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011). Peran penting UMKM ini dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan mengenai unit usaha yang lebih dari 64,2 juta, penyerap tenaga kerja sebanyak 97%, dan telah menyumbang 61,9% produk domestik bruto. Sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pencipta besar lapangan pekerjaan di Indonesia. Dimana UMKM juga memiliki peran yang krusial dalam mendukung pencapaian pada inklusi keuangan nasional, UMKM juga telah memberdayakan masyarakat lokal, serta dapat membangun keberlanjutan sosial. Ekonomi di Indonesia bertumpu pada pelaku UMKM, akan tetapi dalam menjalankan usaha para pelaku UMKM pada persaingan bisnis yang sangat kompetitif ini masih terdapat beberapa kesulitan, seperti usaha dengan skala kecil sulit untuk akses pasar, modal terbatas, karyawan terbatas, dan terbatasnya ilmu pengetahuan. Dimana hal ini terjadi pada pelaku UMKM ibu-ibu prasejahtera produktif nasabah BTPN Syariah yang berada di wilayah pedesaan yang kurang dalam mendapatkan akses informasi untuk memperluas pasar produk atau jasa, dikarenakan terbatasnya ilmu dari pelaku UMKM.

Dalam pengembangan UMKM di Indonesia ibu-ibu juga memiliki partisipasi serta peran yang besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Aga Adi Winawan 2023). Partisipasi ibu-ibu prasejahtera produktif ini dapat meningkatkan kreatifitas serta inovasi pada sebuah bisnis, sehingga dapat memperkuat hubungan pelaku UMKM dengan pemerintah dan masyarakat. Namun ibu-ibu prasejahtera produktif dalam menjalankan usaha masih terdapat faktor yang menghambat seperti terbatasnya ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan, akses pemahaman terhadap teknologi, dan akses pasar. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat diperlukan adanya pemberdayaan terhadap ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM. Pemberdayaan sendiri merupakan proses dalam penyampaian suatu pengetahuan dalam bentuk pendidikan, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pembangunan ekonomi, sosial dan politik, sehingga memiliki kemampuan dalam meningkatkan serta memperbaiki statusnya di masyarakat (Kindervater, 2016). Pendampingan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pembinaan baik materi, fasilitas, serta proses sehingga mendapatkan hasil terhadap dampak usaha pelaku UMKM secara signifikan (Hadziq & Nafis, 2017).

Pendampingan merupakan kegiatan yang memberikan pemberdayaan kepada masyarakat melalui peran tenaga pendamping sebagai fasilitator, dinamisator dan komunikator (Deptan : 2004). Menurut Binaswadaya dalam Nurlela Neni 2005 :19, untuk dapat meningkatkan kemajuan para pelaku UMKM, diperlukan pelaksanaan program pemberdayaan melalui pendampingan dan pelatihan, hal tersebut selaras dengan BTPN Syariah dalam program fasilitator pendamping yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guna dapat mendorong kinerja pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah.

Fasilitator pendamping memiliki peran penting dalam membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha sehingga usaha yang dijalankan akan dapat berkembang secara berkelanjutan dan dapat mengikuti arus perkembangan zaman serta diharapkan dapat mencapai pendapatan yang maksimal. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan BTPN Syariah memberikan akses fasilitator pendamping kepada nasabah yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ilmu pengetahuan, akses pasar, strategi kewirausahaan, serta strategi untuk mengatasi kendala dalam usahanya. Fasilitator pendamping *access to knowledge remote site* pedesaan memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pemberdayaan kepada ibu-ibu prasejahtera pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengetahuan mengenai kewirausahaan, dapat meningkatkan aksesibilitas pengembangan usaha secara berkelanjutan, dan meningkatkan pendapatan, serta pemberdayaan yang dilakukan fasilitator pendamping diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari para pelaku UMKM agar dapat bersaing dengan industry sejenis serta dapat membantu pengembangan bisnis nasabah BTPN Syariah.

KAJIAN TEORITIS

Fasilitator

Fasilitator merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam menghadapi masalah dengan menggunakan strategi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Suharto,2014:98).Fasilitator adalah seseorang yang telah memiliki keterampilan serta pengetahuan yang mampu untuk merencanakan suatu program pemberdayaan kepada suatu masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik. Menurut (Rumampuk :2021) Fasilitator merupakan suatu individu yang dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat untuk mecapai tujuan bersama.

Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan yang memberikan pemberdayaan kepada Masyarakat melalui peran tenaga pendamping sebagai fasilitator, dinamisator, dan kominikator (Deptan : 2004). Pendampingan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pembinaan baik materi,fasilitas, serta proses sehingga mendapatkan hasil terhadap dampak usaha pelaku UMKM secara signifikan (Hadziq & Nafis, 2017). Sedangkan menurut Depdiknas (2000:4) pendampingan merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran kelompok mulai dari kemampuan serta kebutuhan mereka berdasarkan interaksi diri,oleh, dan untuk anggota dalam sebuah kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Menurut Purwadarminta (2000:8) pendampingan merupakan sebuah proses untuk mendampingi masyarakat dalam menjalankan kehidupan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha dengan memberikan motivasi, mendorong. Serta dapat membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat berkembang (Papilaya dalam Zubaedi 2007:42). Menurut Sedarmayanti (2017: 311) pemberdayaan merupakan proses untuk memberdayakan manusia melalui pengembangan serta perubahan dalam hal kemampuan,kepercayaan, dan tanggung jawab dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan. Pemberdayaan merupakan proses dalam penyampaian suatu pengetahuan dalam bentuk pendidikan, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pembangunan ekonomi, sosial dan politik, sehingga memiliki kemampuan dalam meningkatkan serta memperbaiki statusnya di masyarakat (Kindervater, 2016)

UMKM

UMKM merupakan suatu unit usaha produktif yang dilakukan perorangan atau suatu badan usaha pada sektor ekonomi, dimana dengan usaha yang berdiri sendiri (Tambunan 2013:2). UMKM merupakan sektor yang penting untuk mendukung suatu pertumbuhan ekonomi dengan tenaga kerja yang cukup besar di Indonesia (Sudaryanto,2011). UMKM memiliki peran yang strategis untuk memberdayakan masyarakat, pertumbuhan dalam ekonomi, serta dapat membantun kesejahteraan sosial dalam masyarakat (Sudaryanto & Anifatul 2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki skala kecil serta dikelola secara mandiri oleh perorangan (Purba,2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Metode penulisan kualitatif merupakan penulisan yang dapat menghasilkan hasil deskriptif, seperti hasil dari wawancara, hasil penguraian tindakan atau perilaku seseorang (Firmansyah et al., 2021). Pada penulisan ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk melihat kondisi usaha nasabah ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM. Penulis juga melakukan wawancara serta observasi untuk mendapatkan informasi mengenai usaha nasabah dan kendala yang dialami. Hal ini sesuai dengan pendekatan kualitatif dimana penulis menyampaikan ide menggunakan kata atau kalimat bukan berupa angka atau simbol. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris, dimana berdasarkan pada sebuah kenyataan yang terjadi pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan fasilitator pendamping dalam program pendampingan kepada ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM, yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan kepada nasabah BTPN Syariah agar dapat meningkatkan kapasitas kemampuan berwirausaha, mengembangkan usaha nasabah secara berkelanjutan, dapat membuka akses pasar lebih luas, dan dapat meningkatkan pendapatan. Berikut data usaha nasabah dan kendala dalam menjalankan usaha.

Tidak Memiliki Media promosi	Tidak Memiliki Identitas Usaha	Tidak Menerapkan Pesan Layan Antar	Tidak Memiliki Akun Bisnis (Marketplace)	Tidak Memiliki Sertifikat Halal MUI
Siti (Kue Kering)	Zuhroh (Warung Sembako)	Sunanik (Laundry)	Rerry (Kue Tart)	Sulastri (Warung Makan)
Lestari(Catering)	Rofah (Toko Makan)	Yatmiati (Jus)	Istiningsih (Bubur Ayam)	Ririn (Warung Makan)
Senenti(Catering)	Ervina (Mie Petir)	Fatimah (Penjual Air Bersih)	Vietry (Ayam Geprek)	Sulipah (Warung Makan)
Erlis (Keranjang Ikan)	Indri (Rempeyek)	Wati (Frozen Food)	Aisyah (Ikan Bakar)	
Ernawati(Jus)	Santi (Sosis Bakar)	Arlina (Catering)	Puji (Seblak)	
Cicik (Penjual Ikan)	Puput (Warung Makan)	Utami (Salad Buah)	Jumaroh (Kebab)	
Deny (Konveksi)	Ita (Penjual Sempol)	Rillah (Penjual Udang)	Lilik (Toko Baju)	
Ningsih (Penjual Ikan)	Nur (Kerupuk)	Ria (Kue Basah)	Dian (Kue kering)	
Laila (Catering)	Anita (Catering)	Purwanti (Seblak)	Haniyah (Kue)	
Ida (Penjual Buah)	Siti (Warung Sembako)	Cholifah (Jus)		

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan fasilitator pendamping dalam memperoleh keberhasilan pendampingan yaitu sebagai berikut :

1. Assessment Nasabah

Assessment nasabah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator pendamping pada pertemuan pertama kepada nasabah, sebelum melakukan analisis SWOT pada usaha. Dalam kegiatan ini fasilitator pendamping diharuskan untuk mendata usaha nasabah pelaku UMKM, dengan melakukan wawancara dan interaksi secara langsung. Pada assessment ini, meliputi profil nasabah, customer business, financial, dan digital savviness, dimana assessment ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang sedang dialami oleh nasabah dalam menjalankan usaha, dengan harapan fasilitator pendamping dapat membantu kendala tersebut. Setelah melakukan pendataan assessment ini kemudian diinput pada website yang telah disediakan oleh BTPN Syariah.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan kegiatan fasilitator pendamping untuk mengetahui kondisi pada usaha nasabah. Pada kegiatan analisis SWOT ini fasilitator pendamping melakukan analisis secara keseluruhan pada usaha nasabah. Dalam melakukan analisis SWOT dapat terlihat apa yang menjadikan kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang terhadap usaha yang dijalankan nasabah. Sehingga setelah mempertimbangkan hasil analisis SWOT fasilitator dapat memberikan materi yang sesuai dengan kondisi usaha nasabah, dengan tujuan agar setelah dilakukan pendampingan dengan mengajarkan materi yang telah diberikan akan dapat berdampak langsung pada kemajuan dan pengembangan usaha nasabah secara berkelanjutan.

3. Pengajaran Materi

Pengajaran materi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator pendamping setelah mendata usaha nasabah. Pengajaran materi ini merupakan kegiatan penting untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada nasabah dalam pengembangan usaha. Dalam melakukan pengajaran, materi yang akan disampaikan telah disediakan oleh BTPN Syariah melalui website. Dimana materi yang akan diajarkan kepada nasabah telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan nasabah, sehingga nasabah dapat menerima pembelajaran serta memahami materi yang diberikan oleh fasilitator.

4. Riview Materi

Riview materi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator pendamping setelah melakukan pemberian materi. Riview materi ini bertujuan agar nasabah dapat mengingat kembali dan memahami materi yang telah disampaikan pada minggu sebelumnya. Dalam melakukan kegiatan riview materi ini diharapkan nasabah dapat mengimplementasikan pada usaha yang dijalankan sehingga dapat menjadi solusi atas kendala yang dialami pada usaha nasabah.

5. Penugasan/Praktik

Penugasan atau praktik merupakan kegiatan yang dilakukan fasilitator pendamping dalam mendampingi nasabah untuk melakukan praktik atau implementasi dari materi yang telah disampaikan, dimana nasabah ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM dapat mempraktekannya agar dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Sehingga pada program ini tidak hanya memberikan teori saja namun juga dapat memberikan berdampak secara langsung pada usaha nasabah BTPN Syariah.

6. Pelaporan ke Website Bestee

Pelaporan ke website Bestee merupakan kegiatan fasilitator setelah melakukan pendampingan kepada nasabah BTPN Syariah. Dimana pelaporan tersebut wajib dilakukan oleh fasilitator setiap melakukan pendampingan. Pelaporan tersebut berupa aktivitas pemberian materi, penugasan, dan pelaporan hasil analisis SWOT, dimana pelaporan aktivitas ini dimaksudkan untuk dilakukan validasi oleh tim daya serta mentor dari BTPN Syariah bahwa pendampingan yang dilakukan fasilitator sudah tepat dan memberikan impact kepada usaha nasabah.

7. Evaluasi Pendampingan

Evaluasi pendampingan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh fasilitator pendamping. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pendampingan, dimana pendampingan akan berdampak pada pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah. Evaluasi ini dilakukan bersama mentor dalam permasalahan atau kendala yang dialami saat melakukan pendampingan sehingga evaluasi yang dilakukan mendapatkan solusi yang tepat agar dapat memberdayakan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan

Impact dari program fasilitator pendamping *aces to knowledge* terhadap ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM setelah dilakukan pendampingan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Memiliki Identitas Usaha

Identitas usaha merupakan hal penting dalam menjalankan sebuah usaha, dimana dengan identitas usaha para pelaku UMKM dapat dijadikan pembeda dengan usaha yang lain. Identitas usaha ini dapat berupa nama produk, label produk, dan nama toko. Dalam melakukan pendampingan, terdapat beberapa nasabah yang belum memiliki identitas usaha. Oleh karena itu, fasilitator pendamping memiliki peran penting dalam membantu ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM untuk memiliki identitas usaha sesuai dengan usaha yang telah dijalankan seperti membuat logo pada kemasan produk, membuat nama produk, dan membuat identitas nama toko nasabah. Sehingga dalam pemberdayaan ini nasabah mendapatkan manfaat untuk mengembangkan usaha melalui identitas usaha, agar dapat dikenal konsumen secara luas, dan dapat meningkatkan pendapatan nasabah pelaku UMKM.

2. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Memiliki Media Promosi

Dalam melakukan pendampingan kepada nasabah banyak nasabah yang belum memiliki pemahaman mengenai promosi produk atau jasa, dimana para nasabah hanya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen sekitar tanpa adanya media promosi yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mempermudah melakukan promosi kepada konsumen, fasilitator pendamping membantu nasabah pelaku UMKM dalam membuat media promosi seperti pada akun media sosial pribadi, kartu nama,, katalog produk, dan brosur, dimana media promosi ini akan memberikan informasi produk yang dijual nasabah, selain itu nasabah juga dianjurkan untuk selalu aktif dalam melakukan promosi pada media sosial minimal melalui WhatsApp status. Kemudian nasabah juga diarahkan untuk mengakses grup jual beli online pada facebook sesuai dengan jenis serta lokasi usaha yang dijalankan, dimana dengan memiliki akses tersebut nasabah mendapatkan info event yang diselenggarakan. Sehingga dengan memiliki media promosi yang digunakan untuk penjualan produk atau jasa, nasabah pelaku UMKM dapat menjangkau konsumen secara luas, sehingga akan berdampak pada peningkatkan pendapatan.

3. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Memiliki Akun Bisnis/Olshop

Dalam melakukan pemberdayaan kepada nasabah ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM, kendala yang banyak dialami oleh nasabah adalah keterbatasan dalam

pemanfaatan teknologi sehingga berdampak pada rendahnya intensitas promosi yang dilakukan oleh nasabah. Pada kendala yang dialami nasabah, fasilitator pendamping membantu nasabah dalam pembuatan akun bisnis pada aplikasi marketplace seperti grabfood,shopee,dan Lazada, serta fasilitator pendamping membantu nasabah dalam pemahaman mengenai cara pengoperasiannya. Dalam menunjang akun bisnis tersebut nasabah juga disarankan untuk memanfaatkan facebook, Instagram sebagai media promosi dan branding terhadap produk atau jasa yang dijual sehingga dapat menjangkau lebih banyak konsumen baru. Dengan pembuatan akun bisnis atau marketplace tersebut nasabah pelaku UMKM dapat menjual produknya secara lebih luas, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat mengalami peningkatan.

4. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Memiliki Sertifikat Halal MUI

Fasilitator pendamping dalam melakukan pendampingan kepada nasabah pelaku UMKM usaha pada bidang kuliner, dimana dalam menjalankan usaha nasabah belum memiliki sertifikat halal MUI dengan alasan tidak memiliki waktu dan tidak bisa untuk mendaftarkan sertifikat halal tersebut. Oleh karena itu, fasilitator pendamping berperan dalam mengedukasi dan membantu dalam pendaftaran sertifikat halal pada usaha nasabah pelaku UMKM. Dengan terdaftarnya usaha kuliner nasabah secara halal dan layak untuk dikonsumsi, maka usaha nasabah dapat dipercaya oleh konsumen, dan dapat meningkatkan pangsa pasar serta daya saing pada bisnis.

5. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dapat Menerapkan Pesan Layan Antar

Dalam pendampingan nasabah pelaku UMKM banyak yang belum menerapkan system layanan pesan antar ke rumah konsumen atau pembeli pada produk atau jasa yang dijalankan, hal tersebut karena nasabah mempertimbangkan biaya transportasi yang dilakukan dan masih banyak nasabah yang belum paham mengenai pesan layan antar. Oleh karena itu, fasilitator pendamping dalam menjalankan pemberdayaan membantu nasabah dalam membuat ketentuan layanan pesan antar dimana agar biaya transportasi dapat diperhitungkan, sehingga nasabah pelaku UMKM juga tidak merugi.

Hasil yang diperoleh selama proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dapat dikatakan berhasil dimana nasabah BTPN Syariah mampu untuk mengimplementasikan secara langsung apa yang telah diajarkan oleh fasilitator pendamping. Dalam melakukan implementasinya, banyak nasabah yang terbantu akan adanya program pemberdayaan ini,

dimana nasabah sebelumnya kurang optimal dalam menjalankan usaha. Dalam program pemberdayaan dan pendampingan ini nasabah BTPN Syariah memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya, karena telah diberikan akses untuk mendapatkan pengetahuan kewirausahaan pada era sekarang, sehingga para pelaku UMKM tidak tertinggal dalam persaingan bisnis saat ini. Dengan adanya pendampingan ini pendapatan nasabah dapat meningkat karena adanya perkembangan baru pada usaha yang dijalankan, sehingga diharapkan usaha nasabah yaitu ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM dapat bermanfaat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan program magang di BTPN Syariah sebagai fasilitator pendamping ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM, fasilitator telah memberikan pemberdayaan dan pendampingan kepada para nasabah BTPN Syariah untuk meningkatkan kapasitas kemampuan ibu-ibu prasejahtera produktif dalam berwirausaha serta dapat mengembangkan usaha nasabah. Program bestee BTPN Syariah sebagai fasilitator pendamping berdampak positif bagi kemajuan usaha nasabah berada di remote site pedesaan, dimana banyak nasabah yang kurang mendapat akses dalam memperluas pasar produk atau jasanya dan terbatasnya ilmu dari para pelaku UMKM. Oleh karena itu, peran fasilitator pendamping penting dalam membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar mendapatkan kemampuan berwirausaha yang baik sehingga usahanya akan semakin berkembang dan tidak hilang karena dapat mengikuti arus perkembangan zaman serta diharapkan dapat mencapai pendapatan yang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, Aisyah. 2023. Peran Pendamping Pada Pentingnya Strategi Pemasaran UMKM Nasabah BTPN Syariah. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*. Vol.2, No.3, Hal: 86-92.
- Anggoro, Bobby Yudho. 2023. Peran Pendamping Untuk Memperluas Akses Pasar Nasabah BTPN Syariah Yang Berprofesi Sebagai Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3 No.2, Hal :197 -201.
- Isabilillah, Alpiero Joeval. 2023. Pemanfaatan Fasilitator Pendamping BTPN Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasabah Dalam Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)* . Vol 2 No 4, Hal 58-68.
- Israni, Sherli. 2023. Tinjauan Pemberdayaan Perempuan Prasejahtera Produktif Pelaku UMKM Terhadap Program Fasilitator Pendamping Acces To Knowledge Remote Site Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 10, No. 2, Hal:81-87.

- Pratama, Ovitia Rerolia Fitria. 2023. Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Nasabah BTPN Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Melalui Pendampingan Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, Vol.2, No.3, Hal 72-81.
- Rumampuk, Marsela. 2021. Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat Di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol VII, No. 110, Hal : 70-78.
- Salsabila. 2023. Pendampingan Nasabah BTPN Syariah Melalui Program Sahabat Daya Dengan Memperkenalkan Aplikasi Tepat Daya Pada MMS Tilatang Kamang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.6, No.2, Hal 500 – 507.
- Sugiana, Firman Suryana, Jajat S. Ardiwinata. 2020. Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa. *Indonesian Journal Of Audit and Community Education*, Vol 2, No 2. Hal 45-55.
- Suryono, Bambang Adi. 2018. Pola Pendamping Fasilitator UMKM Dalam Mewujudkan Sentra Rebana. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No. 1, Hal 8-18.